



Kiki Mardiyani¹

POTENSI PESERTA DIDIK DAN PERAN PENDIDIK ISLAM

Abstrak

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Sedangkan pendidik ialah orang dewasa yang lebih berpengetahuan, berpengalaman, dibandingkan yang dididik. Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan kepada peserta didik harus sesuai dengan apa yang sudah ditentukan oleh Allah swt. dan kesanalah arah pendidikan Islam. Potensi peserta didik dibagi menjadi beberapa kategori, yakni potensi jasmani, sosial dan intelektual. Sedangkan peran dari pendidik ialah sebagai pengajar (guru) dan pendidik, anggota masyarakat, pemimpin, pelaksana administrasi, dan pengelola belajar mengajar. Metode Penelitian yang digunakan ialah *library research*.

Kata Kunci: Potensi Peserta Didik, Peran Pendidik.

Abstract

Students are members of society who try to develop their potential through the learning process available at certain paths, levels and types of education. Meanwhile, educators are adults who are more knowledgeable and experienced than those being educated. Therefore, the education given to students must be in accordance with what has been determined by Allah SWT. and that is where Islamic education is headed. Students' potential is divided into several categories, namely physical, social and intellectual potential. Meanwhile, the role of educators is as teachers (teachers) and educators, community members, leaders, administrators and managers of teaching and learning. The research method used is library research.

Keywords: Potential of Students, Role of Educators.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dengan kegiatan pembelajaran yang baik agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri peserta didik, masyarakat, bangsa dan negara (Sanjaya, 2010).

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang berguna untuk memberikan pemahaman bagi setiap manusia itu sendiri dan menjadi pedoman hidup bagi manusia itu sendiri. Selain itu, pendidikan juga menjadi alternatif agar manusia mandiri dalam segala hal termasuk berinteraksi dengan sesamanya sehingga tercapai kehidupan berbangsa dan bernegara yang sempurna.

Potensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang mempunyai kemungkinan sehingga dapat dikembangkan menjadi aktual. Potensi peserta didik merupakan upaya yang sangat penting dalam pendidikan, bahkan menjadi esensi dari pendidikan. Sehingga dalam potensi peserta didik harus mengetahui, memahami terlebih dahulu potensi apa saja yang melekat pada diri peserta didik. Pendidikan di Indonesia masih banyak tertinggal dengan pendidikan di negara-negara lain, sistem pendidikan di Indonesia masih banyak yang harus dikoreksi, dan lulusan pendidikannya belum berkembang karena pendidikan yang menekan tumbuh kembangnya potensi pada peserta didik. Oleh karena itu, potensi peserta didik menjadi

¹Magister Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islan Negeri Palangka Raya
 email mardiyantikiki@gmail.com

kurang berkembang, padahal seperti yang kita ketahui bahwa setiap manusia memiliki potensi yang berupa akal dari lahir yang diciptakan oleh Allah swt.

Peserta didik dan pendidik adalah dua entitas yang tidak dapat dipisahkan dalam peran pendidikan terutama pendidikan Islam. Keduanya mempunyai interaksi secara berkelanjutan menghasilkan intelektual, namun tidak dapat dipungkiri dalam kegiatan pendidikan terkadang mengalami degradasi dan dekadensi bagi kalangan pendidik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi pustaka atau yang sering disebut *library research*. Jenis penelitian ini sering digunakan untuk mencari data yang bersumber dari artikel, jurnal, buku, dan tulisan-tulisan ilmiah lainnya yang dinarasikan oleh ahlinya (Zed, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Peserta Didik

Potensi adalah perkembangan kemampuan manusia yang dimiliki seseorang dan dapat dikembangkan (Muhammad, 2019). Potensi diri merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang yang masih terpendam dan mempunyai kemungkinan dapat dikembangkan sedemikian rupa jika didukung dengan peran, lingkungan, menjalani berbagai latihan dan sarana yang memadai (Aam, 2021).

Peserta didik merupakan seorang manusia yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan (Toto, 2011). Peserta didik adalah "*raw material*" (bahan mentah) dalam proses transformasi dan internalisasi, yang menempati posisi yang penting untuk dilihat perkembangannya dalam menemukan keberhasilan dari sebuah proses. Peserta didik ialah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dan ciri-ciri yang khas sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan atas lingkungan dimana ia berada. Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Ramli, 2015).

Peserta didik sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan obyek pendidikan tersebut. Oleh karena itu, dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki banyak potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Secara sederhana, peserta didik dapat diartikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya agar menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktifitas dan kreatifitas sendiri (Ramli, 2015).

Jenis potensi belajar peserta didik terbagi menjadi dua, yaitu potensi jasmaniah, jasmani yang sehat dengan panca indra yang normal secara fisiologi bekerja sama dengan sistem syaraf dan kejiwaan. Jika kebutuhan ini tidak dipenuhi, maka tubuh orang yang bersangkutan akan lemah, bahkan dapat sakit. Potensi rohaniah, meliputi dari segi berpikir, rasa, karsa, cipta, karya maupun budi pekerti (nurani). Potensi ini membutuhkan kesadaran rasa cinta kasih, kesadaran akan keagamaan, dan nilai-nilai budaya. Selain itu, kita harus tenang, sabar, optimis, dapat mempercayai orang lain, bahkan mencintai sesama manusia, tidak iri hati, tidak menyimpan rasa benci atau dendam, dan sebagainya (Ramli, 2015).

Pemenuhan kebutuhan potensi peserta didik agar tumbuh dan berkembang mencapai kematangan fisik dan psikis. Menurut Ramli, kebutuhan yang harus dipenuhi oleh peserta didik diantaranya ialah potensi Jasmani, seperti kesehatan jasmani atau olah raga, disamping itu terdapat kebutuhan lain seperti makan, minum, tidur, pakaian dan lainnya agar terus menjadi perhatian. Potensi Sosial, pemenuhan keinginan untuk saling bergaul sesama peserta didik dan guru serta orang lain, merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan sosial peserta didik. Hal ini, sekolah harus dipandang sebagai lembaga tempat peserta didik yang berbeda dari jenis kelamin, suku, bangsa, agama, status sosial, dan kecakapan. Sehingga seorang pendidik harus dapat menciptakan suasana kerja sama antar siswa dengan suatu harapan dapat melahirkan suatu pengalaman belajar yang lebih baik. Potensi Intelektual, semua peserta didik tidak sama

dalam hal minat untuk mempelajari suatu ilmu pengetahuan, mungkin ada yang lebih berminat belajar ekonomi, sejarah, biologi, kimia, dan lain-lain.

Adapun pembagian peserta didik yaitu potensi jasmaniah meliputi fisik, badan, dan panca indra yang sehat (normal). Potensi pikir meliputi akal, rasio, intelegensi, intelektual. Potensi rasa meliputi perasaan, emosi, baik perasaan eti-moral maupun perasaan estetis. Potensi karsa meliputi kehendak, kemauan, keinginan, hasrat atau kecenderungan, nafsu, termasuk prakarsa. Potensi cipta meliputi daya cipta, kreatifitas, fantasi, khayal dan imajinasi. Potensi karya meliputi kemampuan menghasilkan kerja. Potensi budi nurani meliputi kesadaran budi, hati nurani, dan kata hati.

Selain potensi bagi kebutuhan peserta didik, peserta didik juga memiliki peran tersendiri yang harus dipenuhi, yaitu menuntut ilmu dan membaca dengan nama Allah swt (QS. Al-Alaq ayat 1). Secara bertahap dalam belajar. (QS. Al Insiyqaaq ayat 19). Peserta didik harus selalu berusaha dalam menuntut ilmu, karena orang yang berilmu pengetahuan melalui proses belajar itu, berbeda dengan orang yang tidak mengetahui (tanpa proses). (QS. Al Hujuraat ayat 9). Peserta didik sudah sepatutnya bersabar dan berlapang dalam majlis, karena orang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah swt. (QS. Al Mujadalah ayat 11). Peserta didik berusaha untuk efektif dan efisien untuk memanfaatkan karunia Allah dengan sebaik-baiknya, karena orang yang tidak memanfaatkan karunia Allah swt. berupa panca indra dan kalbu atau otak untuk berpikir, ibarat binatang ternaik, bahkan lebih sesat lagi. (QS. Al A'raf ayat 179).

Hakikat peserta didik dan implikasinya terhadap pendidikan Islam, ialah peserta didik bukan merupakan miniatur orang dewasa, akan tetapi memiliki dunia sendiri. Peserta didik adalah manusia yang memiliki diferensiasi priodesasi perkembangan dan pertumbuhan. Peserta didik adalah manusia yang memiliki kebutuhan, baik yang menyangkut kebutuhan jasmani maupun rohani yang harus dipenuhi. Peserta didik adalah makhluk Allah swt. yang memiliki perbedaan individual. Peserta didik terdiri dari dua unsur utama, yaitu jasmani dan rohani. Peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi (fitrah) yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.

Peran Pendidik Islam

Pendidikan Islam mempunyai sasaran tertentu yakni potensi-potensi yang diciptakan oleh Allah swt. sehingga dapat membuat manusia agar mempunyai pengalaman, keterampilan, kecakapan, dan keprofesionalan. Pada hakikatnya pendidik dalam Islam adalah Allah swt., namun dalam batas-batas tertentu manusia juga diberi mandat kekhalifahan atau kebebasan untuk memberi pendidikan kepada sesamanya, karena mereka adalah makhluk dinamis dan dibekali dengan potensi yang cukup potensial (Musadad, 2017). Sehingga pendidik adalah orang dewasa yang lebih berpengetahuan, berpengalaman, dibandingkan yang dididik. Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan kepada peserta didik harus sesuai dengan apa yang sudah ditentukan oleh Allah swt. dan kesanalalah arah pendidikan Islam tersebut.

Pendidik memiliki tingkatan yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, karena pendidik ialah pihak yang berinteraksi langsung dengan unsur-unsur yang ada dalam sebuah aktivitas pendidik terutama peserta didik. Peranan dan fungsi pendidik tidak terbatas pada empat dinding kelas, karena pendidik mempunyai tugas di kelas, di dalam, dan di luar sekolah hingga di masyarakat. Peranan dan fungsi pendidik adalah guru sebagai pengajar dan pendidik, guru sebagai anggota masyarakat, guru sebagai pemimpin, guru sebagai pelaksana administrasi, dan guru sebagai pengelola proses belajar mengajar (Cece, 2010).

Fungsi peranan yang diharapkan dari pendidik yaitu sebagai korektor, bisa membedakan nilai baik dan buruk, agar dapat dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai tersebut mungkin telah dimiliki oleh peserta didik dan kemungkinan telah mempengaruhi peserta didik sebelum masuk sekolah. Sebagai inspirator, dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik, terutama dalam hal belajar. Tidak harus terpaku pada materi karena dari pengalaman juga dapat dijadikan bahan ajar bagaimana belajar yang baik dan dapat memecahkan sebuah masalah yang dihadapi peserta didik. Sebagai informator, dapat memberikan informasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diprogramkan dari kurikulum. Informasi yang baik dan efektif sangat diperlukan bagi seorang pendidik, karena karena jika terdapat kesalahan

dalam informasi maka akan menjadi racun bagi peserta didik. Sehingga dibutuhkan penguasaan bahasa dan persiapan bahan yang akan diberikan kepada peserta didik. Sebagai organisator, peranan ini merupakan sisi lain dari seorang pendidik. Dalam hal ini pendidik harus memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan lainnya. Semua harus diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi belajar pada peserta didik. Sebagai motivator, dapat mendorong peserta didik agar lebih bergairah dan aktif dalam belajar. Peranan ini sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan pendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri. Sebagai inisiator, menjadi pencetus ide kemajuan dalam pendidikan pengajaran yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia pendidikan. Sebagai fasilitator, dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan agar belajar lebih mudah untuk peserta didik, karena jika lingkungan belajar tidak menyenangkan, susana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi berantakan, serta fasilitas kurang memadai, maka akan membuat peserta didik menjadi malas untuk belajar. Sebagai pembimbing, tanpa bimbingan peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Sebagai demonstrator, dapat memperagakan apa yang didaktis, sehingga apa yang diinginkan sejalan dengan pemahaman peserta didik. Sebagai pengelola kelas, kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebagai mediator, memiliki pengetahuan dan pemahan yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik material ataupun nonmaterial. Sebagai supervisor, dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis pada proses pengajaran. Teknik supervisi harus dikuasai dengan baik oleh seorang pendidik, agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Sebagai evaluator, harus menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik (Ramli, 2015).

Pendidik juga harus memiliki karakteristik atau sifat-sifat khas yang diperlukan dalam melaksanakan tugas mendidik, yaitu kematangan diri yang stabil, memahami diri, mencintai diri secara wajar dan memiliki nilai-nilai kemanusiaan serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai itu, sehingga dapat bertanggung jawab atas hidupnya. Kematangan sosial yang stabil, mempunyai pengetahuan yang cukup tentang masyarakatnya dan kecakapan membina kerjasama dengan orang lain. Kematangan profesional (kemampuan mendidik), menaruh perhatian dan sikap cinta pada peserta didik, mempunyai pengetahuan cukup tentang latar belakang peserta didik dan perkembangannya, memiliki kecakapan dalam cara mendidik.

SIMPULAN

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Sedangkan pendidik ialah orang dewasa yang lebih berpengetahuan, berpengalaman, dibandingkan yang dididik. Oleh karena itu, pendidikan yang diberikan kepada peserta didik harus sesuai dengan apa yang sudah ditentukan oleh Allah swt. dan kesanalah arah pendidikan Islam.

Potensi peserta didik dibagi menjadi beberapa kategori, yakni potensi jasmani, sosial dan intelektual. Sedangkan peran dari pendidik ialah sebagai pengajar (guru) dan pendidik, anggota masyarakat, pemimpin, pelaksana administrasi, dan pengelola belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, Aam, dan Azwar Rahmat. "Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan." *Attadib: Journal of Elementary Education* 5, no. 1 (8 Juni 2021).
- Anas Ma'arif, Muhammad, dan Eka Deni Sulistyanik. "Pengembangan Potensi Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bebas Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)." *At-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (Desember 2019).
- Harahap, Musaddad. "Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 2 (24 Agustus 2017).
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005.
- Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah, Versi 2.3.4, Updated 19 November 2022*.

- Naim, Ainul. "Konsep Potensi Peserta Didik dalam Konteks Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Makrifat* 3, no. 2 (Oktober 2018): 11.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidik. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia No. 4496.
- Ramli, M. "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (Juni 2015).
- Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Kencana, 2010.
- Suharto, Toto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Wibowo, Agus, dan M. Hamrin. *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wijaya, Cece, dan A. Tabrani Rusyan. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Zed, M. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2014.